

PENGELOLAAN BOS SMP NEGERI 1 SIMO DALAM MEKANISME APBD PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2011

Siswanto¹, Suyatmini², Budi Sutrisna³

Guru Matematika SMPN 1 Karanggede Boyolali¹

^{2,3} Staf pengajar UMS Surakarta

ABSTRACT

The focus of this research is the management of School Service Funding in Junior High School 1 of Simo. The objectives of this research are to describe the planning, implementation and the reporting of School Service Funding in Junior High School 1 of Simo on the Revenue and Expenditure Budget Mechanism of Boyolali Regency on 2011. The design of this research is ethnography. The location of this research is in Junior High School 1 of Simo. The informants in this research are the principal, the teachers, the school committee and the students. The methods of collecting data in this research are 1) in depth interview the principal, the teachers, the school committee and the students, 2) active observation and 3) documentation. Data analyze is using Interactive Analyze Model. Data validity is used sources triangulations and methods triangulations. The results of this research are 3. 1) the team management of School Service Funding made planning with the committee according to the national education standard which the priority on the routine cost. 2) the cost with School Service Funding was according on the instruction and applying cross subsidy. 3) the cost with School Service Funding was supported with payment check and goods, made on reports and announced written and oral.

Keywords: *management, School Service Funding.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 46 dijelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Realisasi dari pendanaan pendidikan tersebut adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak tahun 2005 dengan jumlah dana BOS yang diterima masing-masing sekolah sesuai dengan jumlah siswanya dan sekolah harus mampu mengelola dengan baik. Mulyasa (2009) menjelaskan secara lebih lengkap tentang pengelolaan keuangan sekolah menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban, dan menurut Kholis (2009: 72), pengelolaan bidang usaha dan keuangan lembaga pendidikan memerlukan pengawasan, sedangkan Mulyono (2009:180) kegiatan pengelolaan dana memer-

lukan perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan, kontrol, komunikasi dan bahkan juga ketatausahaan.

Kemampuan tim manajemen dana BOS di SMP Negeri 1 Simo, Boyolali ini tergolong bagus karena mampu menggunakan dana BOS mengacu pada petunjuk teknis dan telah dilakukan pemeriksaan oleh beberapa pihak terkait, sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali tahun 2011.

Sesuai dengan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanaakah pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo?” Peneliti membagi fokus penelitian menjadi tiga subfokus, yaitu: 1) Bagaimana karakteristik perencanaan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali tahun 2011?, 2) Bagaimana karakteristik pelaksanaan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali tahun 2011?, 3) Bagaimana karakteristik pelaporan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali tahun 2011?

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan karakteristik perencanaan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali tahun 2011, 2) mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali tahun 2011, 3) mendeskripsikan karakteristik pelaporan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Menurut Sukmadinata (2010:62), studi *etnografi* mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial dan sistem. Moleong (2007:168) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. Di lokasi penelitian ini, sekolah merupakan salah satu sekolah berstandar nasional dengan jumlah guru dan tenaga pendidikan lebih dari 50 orang dengan status kepegawaian yang berbeda-beda. Selain itu, pihak sekolah juga sangat terbuka dalam memberikan informasi tentang penggunaan dana BOS tersebut.

Dalam penelitian ini, narasumber terdiri dari kepala sekolah (Dra. Sulistiyani), bendahara BOS (Dra. Siti Rohani), guru, komite sekolah dan siswa. Seluruh narasumber tersebut dianggap mempunyai informasi yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 2 cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data

yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi berperan dalam beberapa tingkatan, dan fokus group diskusi. Sedang yang noninteraktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen, atau arsip (*content analysis*) dan juga observasi tak berperan (Sutopo, 2002: 58-70). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi berperan aktif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru bendahara di SMP Negeri 1 Simo, Kabupaten Boyolali, selaku narasumber utama, sedangkan guru-guru lainnya komite sekolah dan siswa sebagai narasumber pendukung. Observasi berperan aktif dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mengetahui peristiwa, tempat/ lokasi, benda dan rekaman gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dokumen yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain profil organisasi, data guru dan data kegiatan maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian, yaitu dokumen pengelolaan dana BOS.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Lebih lanjut, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi data/sumber dari kepala sekolah, bendahara BOS, komite dan guru-guru lainnya. Dan triangulasi metode dengan wawancara mendalam, observasi berperan aktif, dan mengkaji dokumen atau arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pengelolaan dana BOS berkaitan dengan tim manajemen dana BOS, di lokasi penelitian terjadi pergantian struktur organisasi dimana Bendahara BOS mutasi ke sekolah lain pada bulan September tahun 2011. Atas keadaan ini, maka kepala sekolah menunjuk Bendahara BOS yang baru. Kondisi ini menuntut pergantian yang tepat. Kepala sekolah selaku penanggung jawab menunjuk salah satu guru untuk melanjutkan tugas tersebut. Bendahara BOS yang baru dipilih sesuai dengan *track record* dan pengalamannya. Terbukti pilihan tersebut tidak salah dan Bendahara BOS yang baru beradaptasi dengan baik. Persamaan dengan penelitian Lindahl dan Cain (2012) adalah kompetensi guru dan perbedaan dengan penelitian Boyer dan Hamil (2008) adalah kemampuan *financial* sekolah. Amerika merupakan negara adidaya sehingga kemampuan *financial* sekolah cukup kuat dan sekolah-sekolah di Amerika tidak mengalami permasalahan *financial* yang serius.

Karakteristik pelaksanaan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali bahwa pembiayaan kegiatan pendidikan dan program kerja mengacu pada petunjuk teknis, mengalokasikan

pembiayaan kegiatan insidental, dan menerapkan subsidi silang, sehingga pembiayaan kegiatan pendidikan dan program kerja dapat terpenuhi. Perbedaan dengan penelitian Raihani (2007) adalah penerapan MBS. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa reformasi pendidikan tidak hanya mencakup kurikulum tetapi juga pengelolaan sekolah. Dalam penelitian ini sekolah melibatkan pihak terkait, yaitu Komite Sekolah. Susunan Komite Sekolah yang terdiri dari unsur guru, perwakilan masyarakat dan tokoh masyarakat dapat memberikan pertimbangan bagi sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk dalam mengelola dana BOS. Perbedaan dengan penelitian Leung, dkk. (2006) adalah investasi di bidang pendidikan tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Guru-guru di sekolah tradisional telah terbiasa dengan fasilitas seadanya, sehingga penambahan fasilitas tersebut tidak menunjang kinerjanya.

Sedangkan karakteristik pelaporan dana BOS di SMP Negeri 1 Simo dalam mekanisme APBD Pemerintah Kabupaten Boyolali adalah tim manajemen dana BOS mempunyai bukti pembiayaan, menyusun laporan pembiayaan, menyampaikan laporan lisan dan tertulis, mengumumkan pembiayaan dengan menggunakan dana BOS serta terbuka terhadap pemeriksaan dalam melakukan pembiayaan dengan dana BOS, sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban dari tim manajemen dana BOS dapat dipercaya.

Persamaan dengan penelitian Lindahl dan Cain (2012) adalah mutu pendidikan yang baik. Sekolah menerima bantuan *financial*. Secara lebih rinci, pembiayaan tersebut diatur dalam Petunjuk Teknis. Persamaan dengan penelitian Okoroma dan Okah (2007) adalah keterbatasan fasilitas. Sekolah sudah menerima bantuan *financial* berupa dana BOS. Namun demikian, pembiayaan pendidikan cukup banyak. Inilah yang menuntut tim manajemen untuk dapat mengalokasikan pembiayaan sesuai dengan prioritas.

Persamaan dengan penelitian Lindahl dan Cain (2012) adalah sekolah mendapat bantuan *financial*. Pembiayaan dengan menggunakan dana BOS harus dipertanggungjawabkan dengan menyusun LPJ. Melalui LPJ ini dapat diketahui setiap rincian pembiayaan, baik waktu maupun besarnya. LPJ ini mempunyai bentuk yang beragam, mulai dari Buku Kas Umum (BKU), Buku Pembantu Kas Tunai, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Kas Pajak, hingga Rincian penggunaan dana per program maupun LPJ Triwulan dan LPJ Tahunan. Persamaan dengan penelitian Raihani (2007) adalah bentuk pertanggungjawaban. Sekolah menyusun pertanggungjawaban dengan menyampaikan laporan secara lisan dan tertulis kepada pihak terkait, terutama Komite Sekolah. Secara berkala, Komite Sekolah dilibatkan dalam rapat yang beragenda pembiayaan dengan menggunakan dana BOS. Melalui rapat ini, pihak sekolah telah menyampaikan rincian pembiayaan secara terbuka dan detail.

SIMPULAN

Bila perencanaan dana BOS dilakukan secara detail dan mengantisipasi keterlambatan pencairan, maka seluruh kegiatan pendidikan dan program kerja

dapat dibiayai. Bila kegiatan yang dibiayai sesuai dengan petunjuk, mengalokasikan pembiayaan kegiatan *incidental*, dan menerapkan subsidi silang, maka seluruh kegiatan pendidikan dan program kerja dapat dibiayai. Bila pembiayaan kegiatan pendidikan dan program kerja dengan menggunakan dana BOS ditunjang dengan bukti pembiayaan yang disusun menjadi laporan pertanggungjawaban secara baku, disampaikan kepada khalayak secara lisan dan tertulis, serta terbuka terhadap pemeriksaan dari pihak terkait, maka pembiayaan dengan menggunakan dana BOS dan pertanggungjawaban dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyer, Ashley dan Hamil, Burnette Wolf. 2008. Problems Facing American Education. *Focus on Colleges, Universities, and Schools*. Vol. 2/1. Pages: 1-9.
- Kholis, Nur. 2009. *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Dianloka Pustaka.
- Leung, Mei Yung; Chan, John, dan Wang Zhaohong. 2006. Impact of School Facilities on Working Behavior of Teachers. *International Journal of Strategic Property Management*. Vol. 10/2. Pages: 79-91.
- Lindahl, Ronald dan Cain, Patrick. 2012. A Study of School Size among Alabama's Public High Schools. *International Journal of Education and Leadership*. Vol. 7/1. Pages: 1-27.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepada Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Okoroma dan Okah, Robert. 2007. Administrative Stress: Implications for Secondary School Principals. *Educational Research Quarterly*. Vol. 30/3. Pages: 3-21.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 37 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun Anggaran 2011.
- Raihani. 2007. Education Reforms in Indonesia in the Twenty First Century. *International Education Journal*. Vol. 8/1. Pages: 172-183.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.